

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS V SD PADA PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK MELALUI STRATEGI PAIKEM

Asma Uhusna¹, Syeilendra², Ardipal³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Cael.usna@yahoo.com

Abstract

This research was done due to the lack of student's in learning arts at SD Negeri 18 Koto Tengah Tilatang Kamang. The lack of activities was caused by the unvaried learning method being used at the school. To overcome the problem, the PAIKEM strategy was applied in this class action research. This research aimed at improving the fifth grade student's activities in learning arts. Based on the data analysis, it was found that the use of PAIKEM in arts improved student's activities. It was seen from the percentage of 78.5% for student's attention to teacher, 62.0% for student's exercises, 27.3% for student's questions towards their learning, and 54.0% for their participations in front of the class.

Kata kunci: Activities, Ansamble, PAIKEM

A. Pendahuluan

Slameto (1989:49) menyatakan bahwa "tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam, akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga siswa harus dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.

Oemar Hamalik (2005: 175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap siswa dalam aktivitas mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi baik untuk berbuat maupun untuk bekerja sendiri sehingga diperlukan peran guru yang mampu memberikan waktu dan kesempatan yang cukup agar siswa tersebut ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran seni musik sudah menjadi bahan perbincangan dalam dunia pendidikan sebagai bagian mata pelajaran Seni budaya dan keterampilan (SBK). Oleh karena itu pendidikan seni musik perlu diperkenalkan pada anak, karena sesuai dengan salah satu fungsi pendidikan, yaitu memperkenalkan anak pada lingkungannya. Pembelajaran musik di sekolah harus mengantarkan anak pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga dengan bermusik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Jika anak terlibat atau berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu dalam perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak, membangun rasa keindahan anak, membuat anak dapat mengungkapkan ekspresi, memberi tantangan, melatih disiplin. Berdasarkan sifat anak yang cenderung menyukai kegiatan yang aktif, seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan musik haruslah bisa merencanakan pembelajaran yang dapat langsung melibatkan anak dengan kegiatan musik yang aktif dan dapat memberikan sentuhan pribadi pada anak baik secara emosi maupun secara fisik.

Strategi PAIKEM adalah salah satu yang dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa. Karena seperti yang dijelaskan oleh Akhmad (2008:22) “PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara optimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa”. Ini dilakukan agar apa yang diharapkan oleh kurikulum tercapai semaksimal mungkin.

Secara harfiah *active* Menurut Hornby dalam Mohammad Jauhari (Implementasi PAIKEM 2011), yakni: “*in the habit of doing things, energetic*”. Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan sendiri.

Strategi PAIKEM dapat diterapkan pada pembelajaran seni musik, salah satunya adalah ansamble musik pianika, karena dengan bermain musik siswa dituntut untuk aktif dan kreatif, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Namun kenyataan dilapangan belum seperti yang diharapkan. Ketika peneliti melakukan observasi awal di SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada mata pelajaran Kertakes dari tanggal 23 s/d 31 Agustus 2012, ditemuisaat guru menerangkan materi musik daerah nusantara yang diajarkan dengan media yang sangat konvensional yaitu menggunakan papan tulis, spidol, suara dan gerak-gerik guru, dan pada pembelajaran musik ansambel siswa hanya diberi konsep tentang musik ansambel saja, siswa tidak diberi kesempatan untuk mencobakan langsung bagaimana memainkan musik ansambel tersebut. Padahal bila materi tersebut ditayangkan dengan menggunakan media, tentunya akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, salah satu media yang dapat dipakai adalah media berbasis power point, ini adalah salah satu dari strategi PAIKEM yaitu “inovatif”. Dengan power point materi pembelajaran dapat dirancang

semenarik mungkin, dan menjadikan siswa aktif dengan melakukan praktek memainkan musik ansambel.

Suasana pembelajaran seperti di atas mengakibatkan aktivitas siswa menjadi menurun, dan siswa cenderung menganggap pembelajaran seni musik itu kurang penting. Semua itu terlihat dari sikap atau perilaku siswa, Banyak siswa kelihatan malas, mengantuk, permisi keluar, mengganggu teman saat proses belajar mengajar, yang diakibatkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam menerima pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran ansambel musik sejenis melalui strategi PAIKEM di SDN 18 Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 18 Koto Tengah Tilatang Kamang yang berjumlah 31 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan, sedangkan guru kelas sebagai observer. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Data sekunder yaitu data tentang jumlah siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Satu siklus terdapat 2 kali pertemuan. Kegiatan yang terdapat pada siklus adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus Pertama

a. Perencanaan

- 1) Menentukan jadwal pembelajaran
- 2) Mempelajari silabus dan mengidentifikasi Kompetensi Dasar beserta Indikatornya.
- 3) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
- 4) Menentukan konsep yang akan diajarkan.
- 5) mengembangkan skenario pembelajaran.
- 6) Menyiapkan sumber, alat atau media pembelajaran.
- 7) Mengembangkan format evaluasi.
- 8) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan yaitu:

- 1) Pelaksanaan dilakukan di kelas V langsung diamati oleh guru kelas.
- 2) Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar
- 3) Guru peneliti memperkenalkan materi pokok kepada siswa.
- 4) Guru menjelaskan materi tentang ansambel musik dengan media power point.
- 5) Guru memperkenalkan alat musik pianika, dan menjelaskan cara memainkannya
- 6) Guru membimbing siswa mempraktekkan tanggan nada c=do
- 7) Guru menampilkan notasi lagu ibu kita kartini dengan media power point, dan dipraktekkan oleh siswa.

- 8) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - 9) Guru membimbing siswa memainkan ansambel musik pianika.
- c. Observasi (pengamatan)
- 1) Mengamati perubahan aktivitas siswa
 - 2) Mengamati aktivitas siswa dalam memperhatikan guru saat penyampaian materi, terampil bertanya, kekompakan dalam bermain music dan keberanian tampil di depan kelas
 - 3) Mengamati suasana pembelajaran.
- d. Refleksi
- Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan :
- 1) Apakah strategi PAIKEM sudah terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran ?
 - 2) Apakah siswa dapat menyimak, memahami, dan mempraktekkan pembelajaran seni musik melalui strategi PAIKEM?
 - 3) Apakah aktivitas siswa mengalami peningkatan ?

Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan tahap-tahap pada siklus I. pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki hal-hal yang belum tuntas pada siklus I.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan wawancara. Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan teknik pengumpulan data yang berorientasi partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.

Pengambilan data dilakukan dengan observasi untuk memudahkan dan terkumpulnya data maka peneliti menggunakan format observasi dengan formula presentase dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase jumlah siswa yang terlibat

F = Jumlah siswa yang terlibat

N = Jumlah total siswa secara keseluruhan

Sesuai dengan rumus yang digunakan, untuk mengetahui adanya perubahan (kenaikan) dari siklus ke siklus pada masing-masing indikator maka dilihat dengan rating scales menurut Arikunto dalam Dian Jayafitri (2010 : 35) sebagai berikut :

81 % - 100 % = Baik Sekali

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup

21 % - 41 % = Kurang

0 % - 20 % = Kurang sekali

Setelah pembelajaran ini diharapkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Kertakes dapat meningkat.

1. Memperhatikan guru
2. berpartisipasi aktif (latihan)
3. Terampil bertanya
4. Tampil di depan kelas

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Ansambel Musik, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II secara berurutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini ditunjang dengan pendapat Ahmad Rohani (2004: 96) yang menyatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat suatu bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

Aktivitas siswa pada siklus I kurang optimal, penerapan model pembelajaran bervariasi sudah pernah diterapkan. Walaupun mereka sudah pernah melakukan pembelajaran kelompok, tetapi strategi pembelajaran ini berbeda bagi mereka. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang belum bertanya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru dan masih ada siswa yang belum mau tampil di depan kelas.

PAIKEM merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang bertujuan menciptakan Susana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Nurasma, 2009:62).

Pada awal pengelompokan, siswa merasa enggan untuk dapat bekerja sama dengan seluruh anggota kelompoknya, sebab kelompok tersebut adalah kelompok yang heterogen yang tidak dipilih berdasarkan kemauan siswa, tetapi pada kelengkapan media yang di bawanya. Kelemahan dari strategi ini adalah sulitnya menumbuhkan kreativitas siswa Meskipun masih ada sebagian siswa yang enggan dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya tetapi jika dilihat pada kedua siklus, terdapat perbandingan dan terjadi peningkatan.

Siswa yang memiliki kemampuan akademik pada setiap pembelajaran sebelum diterapkannya metode ini sudah terbiasa aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan tampil di depan kelas. Dengan diterapkannya strategi ini memungkinkan siswa yang berkemampuan akademik dan musikalitas tinggi lebih leluasa membagi pengetahuannya kepada teman-teman sekelompoknya untuk memainkan alat musik ansambel sejenis. Dengan mengingat bahwa pembelajaran ini membutuhkan latihan untuk memiliki ketempilan dalam memainkan alat musik ansambel sejenis, secara otomatis siswa yang berkemampuan akademik dan musikalitas tinggi akan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan akan ada saling membantu dalam keharmonisan memainkan ansambel.

Proses pembelajaran dilalui dengan guru menerangkan tentang ansambel dan khususnya tentang ansambel sejenis, disini guru tidak hanya menggunakan metode ceramah yang dilakukan guru seni budaya pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Peneliti menggunakan media yang dapat menarik siswa untuk

memperhatikan penjelasan guru, yaitu media power point. Guru membuat penampilan slide semenarik mungkin dengan memasukkan animasi-animasi yang tentunya tidak akan mengganggu jalannya presentasi. Guru juga memasukkan contoh-contoh video ansamble sejenis, yang nantinya akan mengarahkan siswa bahwa beginilah bermain musik ansamble sejenis, dan alat musik yang akan dimainkan adalah pianika.

Selesai menerangkan tentang ansambel sejenis, guru menerangkan tentang cara menggunakan pianika dengan benar, dengan mendemonstrasikan cara menghembus dan menekan pianika, dan langsung dipraktekkan bagi siswa yang membawa pianika. kemudian guru mendemonstrasikan lagu ibu kita kartini, pendemonstrasian dilakukan secara per frase atau kalimat lagu. Pada pertemuan pertama guru belum membagi siswa dalam kelompok, karena siswa masih banyak yang belum membawa alat musik pianika, namun guru tetap meminta kepada siswa yang mau tampil di depan kelas untuk memainkan melodi lagu ibu kita kartini dengan pianika diberi nilai plus. Dan ada sekitar 5 orang yang mau tampil ke depan kelas meskipun memainkannya belum begitu sempurna.

Pada siklus II siswa lebih banyak yang sudah berani tampil di depan kelas. Jika dibandingkan dengan siklus I, siswa masih banyak yang malu-malu untuk bertanya maupun tampil di depan kelas.

Tabel
Data presentase perbandingan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus II

No	Jenis aktivitas yang diamati	Persentase Siklus		Rata-rata
		I	II	
1	Memperhatikan guru	68.0	89.0	78.5
2	Berpartisipasi aktif (latihan)	42.0	82.0	62.0
3	Bertanya	21.0	33.5	27.3
4	Tampil di depan kelas	21.0	87.0	54.0

Sumber: pengolahan data siswa kelas V SDN 18 Koto Tengah Tilatang Kamang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dalam memperhatikan guru mengalami peningkatan dari 68.0% pada siklus I menjadi 89.0% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam berpartisipasi aktif pada siklus I 42.0% menjadi 82.0% pada siklus II. Aktivitas bertanya 21.0% pada siklus I menjadi 33.0% pada siklus II. Dan aktivitas tampil di depan kelas juga mengalami peningkatan 21.0% pada siklus I menjadi 87,0% pada siklus II.

Dari data observasi peningkatan aktivitas siswa sudah dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ansamble sejenis dengan menggunakan strategi PAIKEM yang menggunakan metode bervariasi aktivitas siswa sudah terlihat. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan ragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran inovatif yaitu menggunakan media *Power Point*. Di samping itu dalam pembelajaran kreatif guru sudah mampu membangun kemampuan siswa untuk tampil di depan kelas yaitu dapat dilihat pada siklus II pertemuan 2, sudah 100% siswa yang mampu tampil di depan kelas. Menggunakan

metode bervariasi dengan strategi PAIKEM sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik ansambel sejenis sehingga dengan sendirinya sudah menciptakan pembelajaran yang efektif. Meningkatnya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik ansambel sejenis berarti siswa merasa senang dengan strategi PAIKEM melalui metode bervariasi.

Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan suatu metode pembelajaran bagi seorang guru merupakan kegiatan yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. Penerapan suatu metode merupakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dengan metode yang selalu diterapkan sebelumnya yaitu metode ceramah. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif di kelas dan mendapatkan pengetahuan yang baru dan lebih luas lagi karena metode ini untuk mengumpulkan pengetahuan, latihan, dan memainkan sendiri alat musik ansambel sejenis.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2001: 175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi PAIKEM dengan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD N 18 Koto Tengah Tilatang Kamang, Strategi PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran ansambel sejenis dengan menerapkan strategi PAIKEM di kelas V SDN 18 Tilatang Kamang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran ansambel sejenis dengan menerapkan Strategi PAIKEM dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran. Persentase aktivitas siswa dalam memperhatikan guru 68.0% pada siklus I meningkat menjadi 89.0% pada siklus II, pada aktivitas berpartisipasi aktif (Latihan) 42.0% pada siklus I meningkat menjadi 82.0% pada siklus II, aktivitas bertanya 21.0% pada siklus I meningkat menjadi 33.5% pada siklus II. Aktivitas tampil di depan kelas 21.0% pada siklus I meningkat menjadi 87.0% pada siklus II.

Siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas siswa memperhatikan guru 78.5% dengan kategori aktivitas baik, berpartisipasi aktif (latihan) 62.0% dengan kategori aktivitas baik, bertanya 27.3% dengan kategori aktivitas kurang dan tampil di depan kelas 54.0% dengan kategori aktivitas cukup.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran ansamble sejenis dapat menerapkan Strategi PAIKEM
2. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat menerapkan Strategi PAIKEM agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik.
3. Diharapkan kepada guru seni budaya hendaknya dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran sesuai dengan materi ajar atau topik yang dibahas
4. Diharapkan kepada pembaca melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan pembelajaran sejenis, agar strategi PAIKEM dan BMB3 dapat terlaksana dalam kelas dengan baik.

Catatan: Artikel ini disusun merupakan hasil skripsi penulis dengan pembimbing I Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Pembimbing II Dr. Ardipal, Mpd.

Daftar Rujukan

Ahmad Rohani.2004.Pengelolaan Pengajaran.Jakarta:RinekaCipta

AkhmadSudrajat.2008. *KonsepPAIKEM*.<http://Akhmadsudrajat.Wordpress.com/2008/01/22/> diakses tanggal 24 April 2008

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi AksaraSagala

Jauhari,Mohammad.2011.*Implementasi PAIKEM*.Jakarta:Prestasi Pustaka Raya

Slameto. 1989. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta